

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi baik disektor perkebunan dan juga memiliki potensi yang baik di pasar dunia sebagai produsen komoditas perkebunan seperti kelapa sawit yang dikelola menjadi minyak goreng. Dalam hal tersebut Indonesia berada di posisi yang baik dalam pasar dunia ini yang dapat dilihat 1997, dimana Indonesia menjadi negara produsen dan eksportir yang kedua untuk minyak goreng sawit setelah negara Malaysia (Armanda, 2005).

Minyak goreng merupakan salah satu bahan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan bahan baku untuk memproduksi minyak goreng dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu minyak yang dihasilkan hewani dan minyak goreng yang dihasilkan nabati. Minyak nabati di sini merupakan minyak yang dikelola untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia yaitu minyak goreng dari kelapa sawit. Minyak goreng ini mengandung kaya akan vitamin, protein, lemak jenuh, lemak tak jenuh, dan lain sebagainya.

Industri minyak goreng di Indonesia sebagian besar menggunakan bahan baku yang berasal dari nabati yaitu kelapa sawit, kelapa atau kopra. Di Indonesia dalam industri minyak goreng ada dua jenis yaitu minyak curah dan minyak goreng kemasan. Di bidang industri minyak goreng kemasan, Indonesia memiliki banyak merek minyak goreng kemasan (Armanda, 2005).

Secara rasional antara permintaan dan penawaran terjadi pada mekanisme pasar yang selalu mengaitkan dua peristiwa tersebut menjadi satu peristiwa yang saling berhubungan. Permintaan merupakan banyaknya jumlah barang atau benda yang diminta oleh konsumen pada suatu pasar tertentu. Dengan adanya tingkatan harga pada periode tertentu. Secara kurun waktu permintaan dari seorang individu atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh antara lain harga barang yang

dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, selera dan ramalan di masa yang akan datang, serta harga barang lain atau substitusi. Analisis teori permintaan tersebut fokus terhadap hubungan antara permintaan dan perubahan harga yang terjadi, sedangkan faktor yang lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Bersumber pada teori ini ditetapkan suatu ketentuan yang berlaku secara teoritis mengenai permintaan yang disebut hukum permintaan (Sugiyanto & Putri, 2020).

Permintaan dalam Islam menilai suatu komoditas tidak semuanya bisa dikonsumsi maupun digunakan, masih perlu dibedakan antara yang halal dan yang haram, Allah berfirman : *“Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa – apa yang baik yang Allah telah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”* (Reza, 2021).

Harga minyak goreng mengalami kenaikan karena harga internasional yang naik cukup tajam. Pasokan minyak goreng di masyarakat untuk saat ini aman. Kebutuhan minyak goreng nasional sebesar 5,06 juta ton/tahun sedangkan produksi bisa mencapai 8,02 juta ton. *“Meskipun Indonesia adalah produsen Crude Palm Oil (CPO) terbesar, namun kondisi dilapangan menunjukkan sebagai besar produsen minyak goreng tidak terintegrasi dengan produsen CPO”*. Dengan adanya entitas bisnis yang berbeda, para produsen minyak goreng dalam negeri harus membeli CPO sesuai dengan harga pasar lelang dalam negeri yaitu harga lelang KPBN Dumai yang juga berkorelasi dengan harga pasar internasional. Selain itu, dari dalam negeri kenaikan harga minyak goreng turut dipicu oleh turunnya panen kelapa sawit pada semester ke-2. Faktor lain yang menyebabkan kenaikan harga minyak goreng karena adanya gangguan logistik selama pandemi Covid-19 seperti berkurangnya jumlah container dan kapal (Anwar Choirul M, 2021).

Kenaikan harga minyak tersebut dapat menurunkan daya beli masyarakat terhadap minyak goreng. Stabilitas harga minyak goreng dapat terjaga apabila ketersediaanya di pasar domestik dapat terjamin. Peningkatan produksi minyak goreng harus dilakukan seiring dengan semakin tingginya permintaan minyak goreng tersebut. Salah satu penyebab makin tingginya permintaan minyak goreng adalah jumlah penduduk Indonesia yang telah mencapai 237.641.326 jiwa pada tahun 2010 (Rambe & Kusnadi, 2018).

Seluruh wilayah Cirebon mengalami peningkatan harga minyak goreng curah. Meningkatnya harga minyak goreng curah, konsumen beralih ke produk minyak goreng kemasan. Khususnya di daerah desa Jemaras Kidul kecamatan Klangeran ini hampir seluruh konsumen beralih ke minyak goreng kemasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Meningkatnya harga minyak goreng curah dapat meningkatkan jumlah permintaan konsumen terhadap minyak goreng kemasan.

Apalagi di masa pandemi sekarang, banyak konsumen yang bekerja sebagai pedagang mengalami kesulitan karena barang yang diperlukan semakin susah tetapi harganya naik. Sedangkan pendapatan yang didapat konsumen mengalami naik turun susah untuk diprediksi. Minyak goreng kemasan di sini terdiri dari berbagai macam merek atau produksi. Masyarakat desa Jemaras Kidul memilih minyak goreng kemasan atau minyak liter tersebut karena harga yang masih bisa dijangkau oleh masyarakat.

Kebanyakan masyarakat Jemaras Kidul ini bermata pencaharian sebagai pedagang yang mendapatkan penghasilan atau keuntungan tidak menentu. Pendapatan juga mempengaruhi kebutuhan sehari – hari, jika pendapatan lebih maka masyarakatpun dapat membeli kebutuhan pokoknya dengan terpenuhi. Tetapi sebaliknya jika pendapatan mengalami penurunan masyarakat hanya dapat melengkapi kebutuhan pokok yang benar – benar diperlukan.

Untuk minyak goreng kemasan mempunyai harga yang bervariasi, untuk saat ini harga minyak goreng kemasan memiliki harga yang beragam antara Rp. 16.000,- sampai dengan Rp. 19.000,- untuk kemasan satu literan. Sedangkan untuk harga minyak goreng curah sebesar Rp. 20.000/kg, oleh karena itu masyarakat Jemaras Kidul lebih dominan membeli minyak goreng kemasan yang harganya masih terjangkau dari harga minyak goreng curah.

Umumnya harga minyak goreng bervariasi antar pusat perbelanjaan yang satu dengan yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari biaya jauh dekatnya jarak antara produsen dengan pedagang yang biaya transportasinya dihitung. Pada tabel 1 akan menunjukkan harga minyak goreng kemasan untuk ukuran satu liter.

**Tabel 1.1**  
**Harga Minyak Goreng Kemasan Per Liter**  
**Tahun 2021**

<b>Merek Minyak</b>	<b>Harga (Rp/Liter)</b>
Sedap	19.200
Sania	19.000
Sunco	18.500
Dimas	16.700
Fitri	16.000

**Sumber : Data primer, survey pasar, pada tanggal 1 November 2021**

Dilihat dari tabel naiknya harga minyak curah, masyarakat desa Jemaras Kidul beralih ke minyak goreng kemasan karena harga yang masih bisa didapat oleh masyarakat. Toko Rizky merupakan toko grosir besar yang berada di kecamatan Klangean. 133 konsumen minyak goreng dari toko grosir Rizky ini tertarik terhadap minyak goreng kemasan fitri dan minyak goreng kemasan dimas yang masih bisa didapat oleh pendapatan konsumen. Oleh karena itu konsumen lebih tertarik terhadap minyak goreng kemasan yang kualitasnya sudah dilabelitas dan harga yang masih bisa dijangkau.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang didapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

Identifikasi masalah dalam penelitian ini menyangkut pengaruh harga, pendapatan dan selera konsumen terhadap permintaan minyak goreng kemasan di desa Jemaras Kidul kecamatan Klangean.

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dimaksud dari penelitian ini adalah agar penelitian ini fokus pada masalah yang dirumuskan. Batasan masalah yang diteliti berkonsentrasi pada pengaruh harga, pendapatan dan selera konsumen terhadap permintaan minyak goreng kemasan di wilayah desa Jemaras Kidul kecamatan Klangean.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah faktor harga berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng kemasan di desa Jemaras Kidul kecamatan Klangean ?
- b. Apakah faktor pendapatan berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng kemasan di desa Jemaras Kidul kecamatan Klangean ?
- c. Apakah faktor selera berpengaruh terhadap permintaan minyak goreng kemasan di desa Jemaras Kidul kecamatan Klangean ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan meliputi :

- a. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap permintaan minyak goreng kemasan di desa Jemaras Kidul kecamatan Klangean.

- b. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap permintaan minyak goreng kemasan di desa Jemaras Kidul kecamatan Klangeran.
- c. Untuk menganalisis pengaruh selera terhadap permintaan minyak goreng kemasan di desa Jemaras Kidul kecamatan Klangeran.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan dan tukar pikiran bagi perusahaan untuk dapat merencanakan strategi pemasaran dalam mempertahankan eksistensi minyak goreng kemasan terhadap konsumen.
- b. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pengambil keputusan dan kebijakan terhadap minyak goreng kemasan.
- c. Sebagai informasi dasar dan referensi bagi pihak akademik atau non akademik yang membutuhkan.

## D. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok pikiran dan sistematis dalam pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan, pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II : landasan teori, pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III : metode penelitian, pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV : hasil dan pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi yang

akan dideskripsikan dan dianalisis yang menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data.

Bab V : penutup, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran bagi peneliti.

